

## PERANCANGAN VILA BERTEMA SEA IN THE CAVE DI PECATU BALI

Ni Made Suci Arini<sup>1</sup>, Ni Nyoman Sri Rahayu<sup>2</sup>, Nyoman Gema Endra Persada<sup>3</sup>, Ni Made Emmi Nutrisia Dewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: [suciiarini@gmail.com](mailto:suciiarini@gmail.com)<sup>1</sup>, [srirahayu@idbbali.ac.id](mailto:srirahayu@idbbali.ac.id)<sup>2</sup>, [gemapersada@idbbali.ac.id](mailto:gemapersada@idbbali.ac.id)<sup>3</sup>,  
[emmi\\_41287@yahoo.com](mailto:emmi_41287@yahoo.com)<sup>4</sup>

Received : October, 2022

Accepted : November, 2022

Published : Desember, 2022

### ABSTRACT

*Tourism is one of the sectors relied on in development in Bali. Various existing tourism potentials are developed to attract tourists. The development of facilities and infrastructure for tourism purposes in Bali seems unstoppable. The goal is clearly to attract tourists and increase income from the tourism economy (Yudasuara, 2015). Tourism is increasingly rapidly making the development of lodging, especially villas, faster than year after year. The development of villas is many but mostly raises the traditional houses of the Balinese people. With a monotonous villa theme, the author wants to make a villa with the theme of nature around pecatu, where the pecatu area has many beaches and consecrated caves. From the surrounding nature, a straight line is obtained, namely the role of the sea in the cave villa in Pecatu Bali. The design of this sea in the cave villa will use the glass box method because it can be used as a measurable comparison with facts. It also used the method of metaphorical synthesis. The design of a sea in the cave villa in Pecatu, Badung Regency, can enhance the beauty of the surrounding nature and can combine the cave and the open sea, so that it becomes a unit.*

**Key words:** design, interior, villa, cave, sea, nature.

### ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam pembangunan di Bali. Berbagai potensi pariwisata yang ada dikembangkan untuk menarik minat wisatawan. Perkembangan pembangunan sarana dan prasarana untuk keperluan pariwisata di Bali seolah tidak terbendung. Tujuannya jelas untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari ekonomi pariwisata (Yudasuara, 2015). Pariwisata yang semakin pesat membuat perkembangan penginapan terutama vila semakin pesat dari tahun ke tahunnya. Dengan adanya banyak gua di daerah Pecatu Bali dan memiliki banyak pantai membuat penulis ingin membuat vila dengan tema alam sekitar pecatu. Dari alam sekitar didapatkan garis lurus yaitu perancangan vila sea in the cave di Pecatu Bali. Perancangan vila *sea in the cave* ini akan menggunakan metode *glass box* karena dapat digunakan sebagai perbandingan yang terukur dengan fakta. Selain itu juga digunakan metode sintesa metafora. Perancangan vila *sea in the cave* di Pecatu Kabupaten Badung ini dapat mengangkat keindahan alam sekitar dan dapat memadukan antara gua dan laut lepas, sehingga menjadi satu kesatuan. Dalam perancangan vila *sea in the cave* di Pecatu Kabupaten Badung ini dapat memadukan antara gua, laut dengan *organic*, sehingga menjadi satu kesatuan. Pada bagian kolam renang umum memiliki air terjun buatan yang jatuh dari langit-langit plafon yang dibuat semirip mungkin dengan gua yang dimana menjadi *vocal point* pada perancangan ini. Pada bagian kolam umum ini memiliki akses yang langsung menuju tebing sehingga seolah – olah berenang ke samudra.

**Kata Kunci:** perancangan, interior, vila, gua, laut, alam.

### PENDAHULUAN

Perkembangan kawasan di Kuta Selatan sebagai destinasi wisata yang terkenal membuat pertumbuhan penginapan sebanyak 1.450 pada kawasan ini, mendorong desa-desa di dalamnya seperti Jimbaran, Pecatu,

Ungasan, dan Kutuh. Desa Pecatu merupakan salah satu desa di kawasan Bukit, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung juga mengalami perkembangan pariwisata yang pesat. Namun pada pembangunan mengalami tantangan yang begitu berat. Perkembangan pembangunan tanpa didukung oleh rancangan dan pemahaman arti mengenai hubungan yang harmonis antara manusia, alam (Jaya, 2019). Penduduk Desa Pecatu yang pada awalnya merupakan petani lahan kering dan peternak, saat ini sebagian penduduknya menggantungkan harapan hidupnya dari sektor pariwisata. Topografi wilayah Desa Pecatu berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Potensi alam yang sangat menawan baik tebing, ombak lautan, pantai yang berpasir putih dan daerahnya yang berbukit-bukit.

Objek pariwisata yang terdapat di Desa Pecatu tidak hanya pantainya tapi juga objek tinggalan arkeolog seperti gua. Gua-gua yang terdapat dikawasan ini antara lainnya: Pertama Gua Karang Bhoma difungsikan sebagai bangunan suci oleh masyarakat sekitar. Kedua Gua Gong yang difungsikan sebagai tempat suci oleh masyarakat sekitar. Ketiga Gua Saka 1 terletak di pinggir sungai yang menghadap kearah selatan. Gua ini juga dijadikan sebagai tempat suci oleh masyarakat sekitar. Terakhir Gua Saka 2 ini terletak tidak jauh dari Gua Saka 1. Banyaknya pepohonan dan vegetasi intensitas matahari terhadap gua rendah membuat gua ini memiliki bagian sisi gelap (Dr. Drs. I Nyoman Wardi, 2017).

Gua-gua tersebut selain disakralkan juga dapat menjadi destinasi wisatawan baik domestic ataupun mancanegara sebagai pariwisata religi. Selain menambah pariwisata religi, gua juga dapat menjadi destinasi alam sekaligus menambah ilmu pengetahuan terutama pada anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa yang memiliki banyak minat pada lingkungan. Dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki tentang gua diharapkan masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa dapat menjaga keasrian lingkungan terutama gua. Namun dengan adanya *restaurant* yang bernama *The Cave* dipecatu yang ditutup sementara dengan tidak mengantongi izin menggunakan gua asli sebagai *restaurant* menjadikan alasan untuk membuat replica gua itu sendiri tanpa mengeksploitasi alam secara berlebihan. Selain itu dengan keterbatasan setiap orang memasuki gua akan membuat masyarakat kesulitan dalam merasakan suasana di dalam gua, sehingga dibuatkan gua buatan yang lebih aman untuk masyarakat.

Perkembangan pariwisata di Bali khususnya di Pecatu, Kuta Selatan dan adanya objek Arkeolog yang masih dilestarikan sampai sekarang disertai dengan menurunnya pariwisata di Bali membuat penulis ingin merancang vila dengan memadukan gua dan laut lepas. Perancangan interior Vila *Sea In The Cave*, yang berlokasi di Pecatu-Bali; dirancang dengan inspirasi alam sesuai dengan *Cave Concept*. Adapun inspirasi alam tersebut diimplementasikan dengan tatanan bedroom yang memiliki pemandangan langsung terhadap pool dan balkon. Adapun konsep dinding unfinished juga dapat memberikan nuansa sentuhan eksotis alam di dalam ruangan. Sehingga diharapkan vila ini dapat memberikan nuansa baru pada pariwisata Bali terutama pada penginapan serta dengan adanya tema *cave* pada vila dapat menarik minat pengunjung mengenai pengetahuan tentang gua. Pada bagian interior vila khususnya pada furniture akan banyak menggabungkan bahan kayu dan batu buatan yang terbuat dari serat fiber. Dimana sebagian besar akan diaplikasikan pada bed, meja resepsionis, meja kasir, aksesoris tempat sampah dan lain sebagainya. Dengan furniture seperti ini diharapkan pengunjung akan merasakan benar benar tinggal didalam gua. Pada bagian fasad bangunan akan mengimplementasikan bentuk tebing yang ada disekitar lokasi vila. Dengan bangunan tinggi menjulang, lekukan-lekukan *organic* pada fasad.

## **METODE DESAIN**

Dalam perancangan interior vila *sea in the cave* di Pecatu akan menggunakan metode desain *glass box* atau kotak kaca. Metode *glass box* merupakan metode berpikir secara logis dan terbebas dari pikiran pertimbangan yang tidak rasional (irasional). Dalam perancangan ini terdapat fakta berupa permasalahan-permasalahan di lingkungan masyarakat seperti banyaknya vila dengan konsep serupa sehingga diperlukan merancang vila yang tidak biasa namun tetap dengan fungsi yang diperlukan.

### **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan sumbernya dan berdasarkan wujudnya. Metode pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu, data primer dan sekunder. Untuk data primer diperoleh dari observasi karakteristik site, wawancara kepada pihak terkait dan studi dokumentasi berupa site maupun data pembanding. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang diperoleh melalui studio literature baik teori dan pendapat ahli, buku *human*

*dimension* dan beberapa website yang terkait dan relevan. Data sekunder dapat bersumber dari buku, internet, jurnal, dan koran.

Metode pengumpulan data berdasarkan wujudnya dapat dibagi menjadi data fisik dan non fisik. Data fisik diperoleh melalui observasi terhadap lokasi dan karakteristik site. Sedangkan data non-fisik diperoleh melalui civitas dan aktivitas staff dan pengunjung didalamnya yang didapat melalui studi banding terhadap fasilitas sejenis, yaitu *Abby Villa*, sehingga akan didapatkan kebutuhan ruang apa saja yang harus ada dalam fasilitas perancangan ini.

### **Metode analisis data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan sumbernya dan berdasarkan wujudnya. Metode pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu, data primer dan sekunder. Untuk data primer diperoleh dari observasi karakteristik site, wawancara kepada pihak terkait dan studi dokumentasi berupa site *existing* maupun pembanding. Data sekunder diperoleh melalui buku, internet, jurnal, dan koran.

Metode pengumpulan data berdasarkan wujudnya dapat dibagi menjadi data fisik dan non fisik. Data fisik diperoleh melalui observasi terhadap lokasi dan karakteristik site. Sedangkan data non-fisik diperoleh melalui civitas dan aktivitas staff dan pengunjung didalamnya yang didapat melalui studi banding terhadap fasilitas sejenis seperti *Abby Villa*, sehingga akan didapatkan kebutuhan ruang apa saja yang harus ada dalam fasilitas perancangan ini.

### **Metode Sintesa**

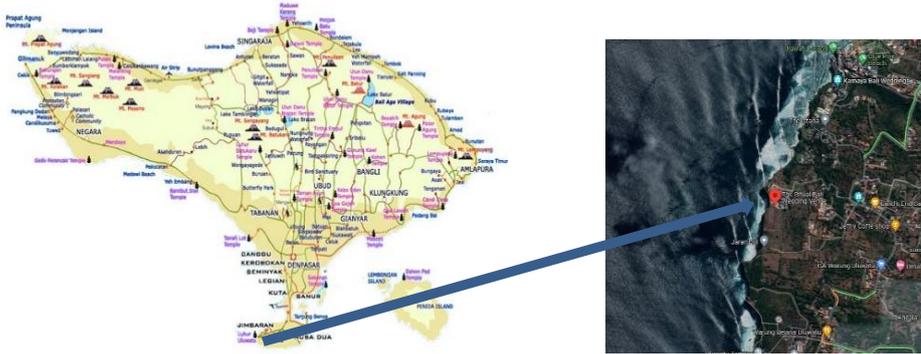
Metode sintesa yang digunakan dalam perancangan interior vila *sea in the cave* ini adalah metode sintesa metafora. Sintesa metafora adalah metode yang memperhatikan hubungan abstraksi- abstraksi atau kiasan, seringkali menggunakan kata-kata 'seperti' atau 'bagaikan' untuk mengungkapkan hubungan. Metode sintesa ini dipilih karena metode ini menekankan pada kiasan seperti berada di laut dalam gua. Konsep desain ini nantinya desain yang dirancang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang serta konsep ruang interior bangunan memiliki suasana yang tidak monoton.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Lokasi Site**

Berdasarkan proses pemilihan site terdapat beberapa proses yang perlu di lalui, salah satunya yaitu adanya pemilihan wilayah berdasarkan bobot kriteria yang sudah ditetapkan. Dari bobot kriteria yang telah disimpulkan bahwa wilayah Pecatu memiliki potensi lebih yang berhubungan dalam perancangan ini. Selanjutnya dilakukannya pemilihan lokasi site yang lebih spesifik dengan beberapa pengelompokan kriteria yaitu potensi, kondisi, akses, bentuk, luas, dan lingkungan sekitar. Pengelompokan ini yang bertujuan sebagai tolak ukur dalam menentukan dan pemilihan site yang akan digunakan sebagai obyek perancangan.

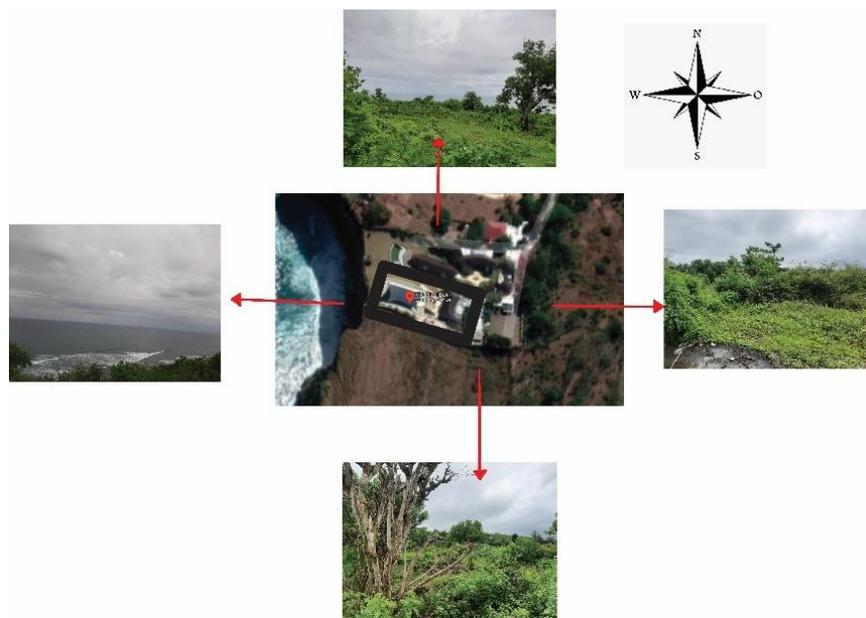
Berdasarkan lima kriteria pemilihan tersebut terpilihlah site yang paling tepat untuk pengadaan perancangan vila *sea in the cave* yaitu *The Ritual wedding vanue* di di Jalan Pantai Suluban, Pecatu, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.



Gambar 1. Peta Lokasi The Ritual Bali  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2022]

### Analisa kondisi eksisting

Lokasi perancangan ini berada di Jalan Pantai Suluban, Pecatu, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali, terpilih menjadi site yang digunakan sebagai lokasi perancangan vila bertema *sea in the cave*. Site kemudian dianalisa berdasarkan kondisi alam dan lingkungan sekitar site.



Gambar 2. Peta Lokasi The Ritual Bali  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2022]

Hasil analisa site didapat bahwa lokasi ini memiliki iklim tropis yang dimana arah hembusan angin datang dari pantai. Topografi pada site ini datar dengan tebing curam pada bagian belakang site sehingga memberikan nilai niai baik untuk pemandangan laut lepas. Kondisi pada sekitar site ini merupakan lahan hijau yang masih kosong. site ini sangat strategis untuk didesain vila bertema *sea in the cave* dimana lokasi yang sepi dan memiliki pemandangan laut lepas.

### TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

#### Latar Belakang Tema Dan konsep

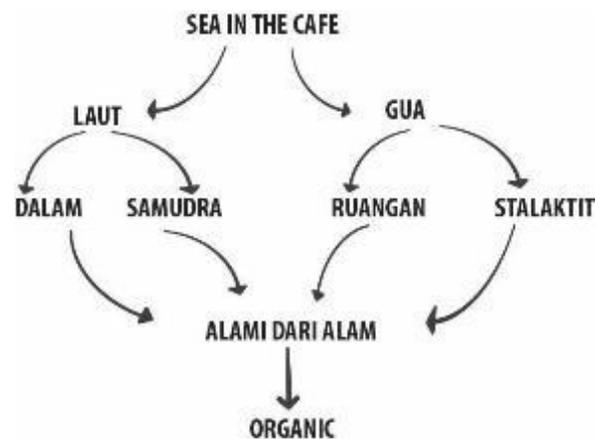
Kondisi lingkungan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehari - hari menjadi sebuah kunci utama kondisi tubuh. Menurunnya produktivitas dan tingkat stres yang meningkat dapat menyebabkan kualitas hidup yang buruk. Hal ini timbul karena beberapa tuntutan yang memaksa untuk melakukan kinerja prima setiap saat

ditambah lagi dengan pandemi panjang selama 2 tahun terakhir ini. Solusi yang didapat adalah melakukan kegiatan berwisata, refreshing, atau rekreasi sesaat untuk penghilang penat dari kegiatan yang padat.

Kegiatan berwisata, refresing ataupun rekreasi seringkali ke tempat yang alami, seperti laut. Selain hanya berwisata seringkali pengunjung ingin bersantai lama menatap laut lepas tanpa terkena matahari langsung, sehingga akan di re-desain sebuah vanue menjadi vila yang dapat menjawab keinginan pengunjung pantai. Vila ini mengangkat tema lingkungan sekitar yaitu laut lepas dan gua yang disucikan oleh masyarakat sekitar sehingga mengambil tema *sea in the cave* yang berarti laut di dalam gua. Tema ini diangkat karena ingin memaksimalkan potensi alam disekitar site namun tetap menjaga kenyamanan pengunjung yang ada didalamnya. Warna yang dipakai dalam perancangan vila juga merupakan warna- warna yang alami sehingga menambah kesan alam yang ada di dalam vila, serta air terjun *indoor* akan membuat kesan gua yang semakin alami. Plafon yang tinggi akan digunakan dibeberapa area interior vila yang akan menambah kesan gua yang sangat kental dengan stalaktit yang menjulang kebawah.



Gambar 3. Bagan Latar Belakang Pemilihan Tema  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]



Gambar 4. Bagan Latar Belakang Pemilihan Konsep  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Laut yang masuk ke dalam gua pada vila membuat kesan alami yang menyatu dengan suasana di luar. Kesan alami ini tidak mengganggu kenyamanan di dalam vila. Laut dan gua tercipta alami oleh alam tanpa campur tangan manusia sehingga menjadikannya *organic*. *Organic* adalah konsepnya berakar pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam, sehingga dapat meminimalisir dampak untuk lingkungan sekitar.

Organic design bersifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik. Organic design tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman tanpa menghilangkan unsure keasliannya. Dengan menggunakan *organic* sebagai konsep maka akan mengikuti aliran energi alam sekitarnya secara dinamis. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet.

### Aplikasi Tema Dan Konsep Desain

Fasad bangunan vila mengusung tema *organic* dari bebatuan yang ada pada *cave* (gua) dengan pewarnaan alami sesuai warna yang berada di alam.



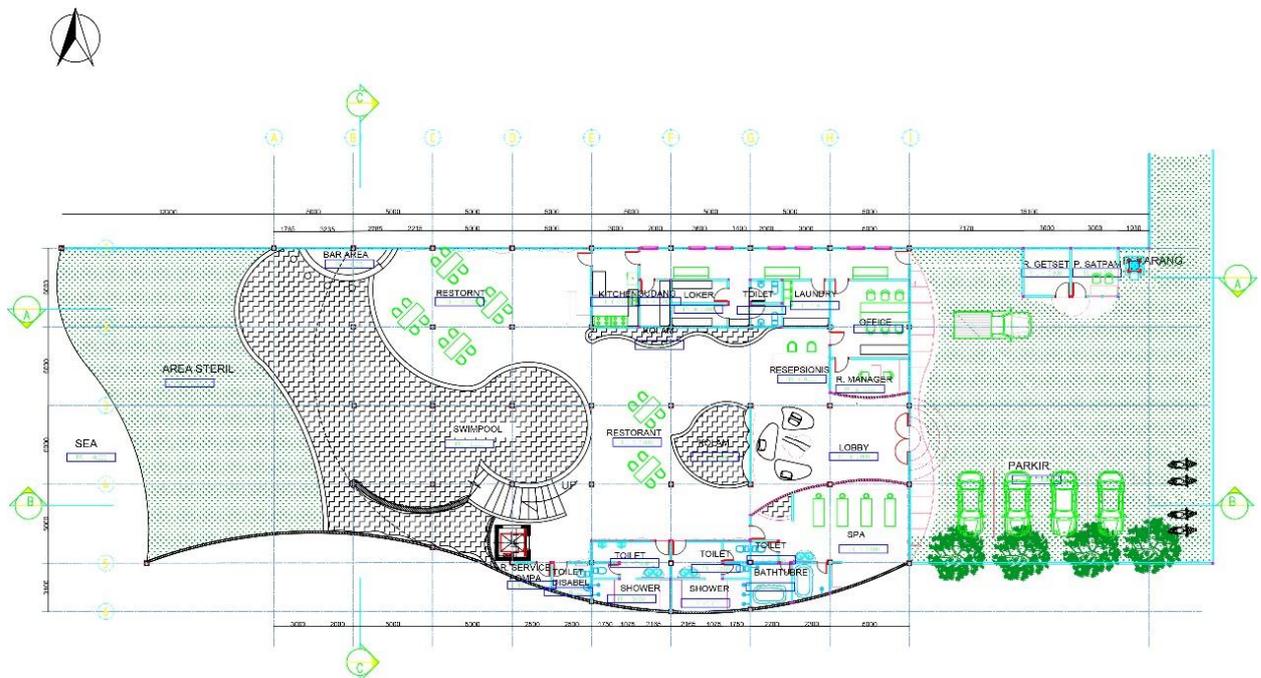
Gambar 5. The Bloomhouse  
[Sumber: I Design Arch, 2020]



Gambar 6. Grotto Spa  
[Sumber: Grotto Spa, 2020]

Pada interior sendiri banyak memasukan tema gua dan laut, agar perancangan ini sesuai dengan yang hendak dicapai pada perancangan vila ini, penerapan pada interior vila sebagai berikut:

### Visualisasi Interior



Gambar 7 Layout  
Sumber: (Data Pribadi, 2022)

Penerapan tema *sea in the cave* dan konsep *organic* di implementasikan pada fasad bangunan, yaitu mengambil bentuk tebing alami yang ada di sekitar lokasi site.



Gambar 8. Fasad Depan Site  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]



Gambar 9. Fasad Belakang Site  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Penerapan tema dan konsep pada *lobby* vila ini mengusung gua yang terlihat pada plafon yang tidak beraturan seperti di dalam gua, pada dinding memiliki tonjolan tonjolan batu yang tidak tentu seperti yang ada pada gua alami. Pada lantai berisikan pasir pantai dengan filosofi bahwa air laut bisa masuk kedalam gua tersebut. Pada bagian furniture vila akan menggunakan bentuk-bentuk alam sebagai dasar pembuatan desainnya, seperti mengambil bentuk batu yang bulat dan oval. Warna akan mengikuti alam, furniture ini akan banyak menghiasi pada *lobby* vila.



Gambar 10. Lobby  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Penerapan tema konsep pada *restaurant* tidak begitu jauh pada *lobby* seperti adanya tonjolan pada dinding, adanya perbedaan ketinggian pada plafon yang dibuat seperti stalaktit. Pada furniture menggunakan kayu sehingga menambah kesan *organic* pada ruangan.





Gambar 11. Lobby dan *Restaurant*  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Penerapan pada bar juga memiliki kesamaan yaitu masih diisi bebatuan buatan yang dibuat semirip mungkin dengan batu alami, namun ada tambahan elemen air pada bar ini.



Gambar 12. Bar  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Pada bar ini juga terhubung oleh kolam renang utama yang memiliki *vocal point* pada penerapan vila ini yaitu air terjun buatan yang berada pada sisi tangga. Pada air terjun ini masih sama menggunakan bebatuan buatan sama seperti sebelumnya.





Gambar 13. Kolam Renang Utama  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Pada bagian plafon akan menggunakan acian semen yang dicat dengan warna alam, plafon dibuat dengan ketinggian yang berbeda sehingga akan semirip mungkin dengan dinding gua pada vocal point vila yang terdapat pada kolam renang akan memiliki plafon yang berlobang yang dimana dari lubang lubang ini akan mengalir aliran air sehingga akan membuatnya terlihat lebih alami.



Gambar 14. Plafond  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Spa pada perancangan ini tidak lepas dari tema cave, mulai dari dinding dan plafon pada ruangan ini menggunakan batu buatan. Pada furniture menggunakan *look* kayu sehingga lebih terkesan alami.



Gambar 15. Spa  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Kamar pada vila ini menggunakan batu buatan pada dinding, pada bagian furniture juga diaplikasikan sama, memadukan unsur batu dan modern terlihat pada bagian *bed* pada ruangan ini.



Gambar 16. *Bed*  
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Pada bagian lantai akan menggunakan acian semen polis, namun ada beberapa bagian kasar agar tidak licin, terutama dibagian yang terkena air pada bagian lantai menggunakan ketinggian yang berbeda, hal ini dikarenakan gua alami tidak memiliki lantai yang datar.



Gambar 17 Semen polis dan batu alam  
Sumber: (data pribadi, 2022)

Pada bagian dinding akan menggunakan acian semen yang dicat dengan warna alam, dinding dibuat semirip mungkin dengan dinding gua pada bagian Lorong dan beberapa titik lainnya akan menggunakan air terjun buatan.



Gambar 18 Dinding  
Sumber: (data pribadi, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa perancangan vila sea in the cave di Pecatu kabupaten Badung maka dapat ditarik dua kesimpulan yaitu:

1. Dalam mendesain sebuah vila diperlukan tema dan konsep yang dapat berkaitan. Dalam perancangan vila *sea in the cave* di Pecatu Kabupaten Badung ini dapat memadukan antara gua dan laut lepas dengan organic, sehingga menjadi satu kesatuan. Pada bagian kolam renang umum memiliki air terjun buatan yang jatuh dari langit langit plafon yang dibuat semirip mungkin dengan gua yang dimana menjadi focal point pada perancangan ini. Pada bagian kolam umum ini memiliki akses yang langsung menuju tebing sehingga seolah – olah berenang ke samudra.
2. Dalam perancangan vila seringkali mendesain dengan kebudayaan dan tradisi setempat, namun dalam perancangan vila *sea in the cave* ini dapat mengangkat lingkungan sekitarnya seperti laut lepas disebalah barat vila dan gua yang disakralkan oleh masyarakat yang banyak ditemui disaerah tersebut. Bagian gua akan ditemukan dari awal memasuki vila yaitu receptionis hingga ruang ruang yang lainnya. Laut pada perancangan vila ini diaplikasikan pada kolam renang dan banyaknya aliran air buatan yang ada pada bangunan vila ini. Hampir disetiap sudut bangunan vila ini terdapat aliran air yang jatuh dari plafon ataupun yang hanya sekedar seperti aliran sungai yang bermuara pada kolam umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Drs. I Nyoman Wardi, M. S. (2017). ea9682f48f0b5fb65f9acde696d7ae57.pdf. *Stupika Journal of Archaeology and Culture*, 1. <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/20839/1/ea9682f48f0b5fb65f9acde696d7ae57.pdf>
- Grotto Spa. (2020). *Tigh-Na-Mara on-site Grotto Spa*. <https://grottoSPA.com/>
- I Design Arch. (2020). *La Dimora di Metello: A Historic Cave Hotel in Southern Italy*. <https://www.idesignarch.com/la-dimora-di-metello-a-historic-cave-hotel-in-southern-italy/>
- Jaya, K. P. (2019). Peran Arsitek Dalam Meraih Tri Hita Karana Tourism Awards Pada Rancangan the Ulin Villa & Spa Di Seminyak-Bali. *Jurnal Patra*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.35886/patra.v1i2.23>
- Yudasuara, I. K. (2015). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pecatu, Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 132–149. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p08>